

PEMBELAJARAN AKSARA MELAYU DI SEKOLAH DASAR

Sri Mahyuni¹, Indriani²

UIN Sumatera Utara Medan

Email: pgmi052018rimahyuni@gmail.com Indrymangunsong@gmail.com

Received: 29 Desember 2021; Accepted 22 Oktober 2022; Published 1 November 2022
Ed 2022; 3 (2): 129- 141

ABSTRAK

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar tulis arab melayu untuk mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan isi, penyajian, bahasa serta kegrafikan yang layak dan efektif untuk pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model penelitian Ethnography dimana penelitian Ethnography ialah penelitian terhadap budaya kelompok melalui wawancara dan observasi. Sampai saat ini bahan ajar bahasa arab yang berkembang dan digunakan secara luas di Indonesia secara umum adalah bahan ajar yang digunakan di madrasah dan MIN/SD. Jika bahan ajar merupakan hasil pengembangan yang jumlahnya tidak begitu banyak. Selagi tuntutan inovasi dan pengembangan bahan ajar bahasa arab, dewasa ini terus bergulir, sejalan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, permintaan akan bahan ajar bahasa arab yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasanya berkembang di sebagian besar siswa pengantar, terutama mereka yang memiliki pendidikan umum latar belakang. Dengan demikian, salah satu kebutuhan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugas ialah mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar seorang guru itu penting agar pembelajaran lebih efektif, efisien dan tidak menyimpang dari kompetensi yang dicapai.

Kata kunci : Bahan Ajar, Tulis Arab Melayu

LEARNING LEARNING SYSTEM IN ELEMENTARY SCHOOL

ABSTRACT

The purpose of this development research is to produce Malay Arabic written teaching materials for students majoring in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education with appropriate and effective content, presentation, language and graphics for learning. This study uses an ethnography research model where ethnography research is a study of group culture through interviews and observations. Until now, Arabic teaching materials that have developed and are widely used in Indonesia in general are teaching materials used in madrasas and MIN/SD. If the teaching materials are the result of development, the amount is not so much. As long as the demands for innovation and development of Arabic teaching materials continue to roll, nowadays, in line with the dynamics of the development of science and technology. In addition, the demand for Arabic teaching materials that use Indonesian as the language is growing among the majority of introductory students, especially those with a general education background. Thus, one of the needs that teachers must have in carrying out their duties is to develop teaching materials. The development of a teacher's teaching materials is important so that learning is more effective, efficient and does not deviate from the competencies achieved.

Keywords: *Teaching Materials, Writing Arabic Malay*

PENDAHULUAN

Aksara Arab Melayu adalah modifikasi dari aksara Arab yang disesuaikan dengan Bahasa Melayu. Munculnya aksara ini akibat pengaruh budaya Islam yang lebih dulu masuk dibandingkan dengan pengaruh budaya Eropa di jaman kolonialisme dulu. Aksara ini dikenal sejak jaman Kerajaan Samudera Pasai dan Kerajaan Malaka. Arab melayu adalah tulisan yang menggunakan Akasara atau huruf Arab (Hijaiyah) dengan bahasa melayu. Tulisan arab melayu muncul bersaan dengan penyebaran islam ke tanah melayu yaitu sejak kerajaan samudra pasai di Aceh. Dan menyebar ke kerajaan melayu islam. Hal itu di perkenalkan oleh ulama para penyebar islam dengan menulis dengan ajaran-ajaran islam termasuk melalui karya-karya kesusastraan melayu islam seperti, hikayat syair dan lain sebagainya.

Aksara arab melayu merupakan salah satu tulisan kuno yang digunakan oleh masyarakat melayu. Kemunculanya terkait secara langsung dengan kedatangan agama

islam ke nusantara. pada awalnya, bahasa melayu ditulis dengan menggunakan huruf sansekerta, baru kemudia pada abad ke-14 mengalami perubahan menggunakan huruf arab atau di kenal dengan huruh hijaiyah. Dalam sejarah peradaban islam, tulisan yang dikenal ulam adalah tulisan yang digunakan dalam kitab suci Al-Quran yaitu tulisan arab dalam bahasa arab. Ketika menyebarkan islam ke tanah melayu, maka ulama meminjam atau mempergunakan huruf-huruf arab tersebut untuk menuliskan ajaran islam dalam bahasa melayu.

Tulisan jawi telah lama ada dalam khasanah kebudayaan melayu yang diperkirakan sekitar abad ke 10 Masehi atau 3 Hijriah hingga kemas kini dan ia berasal dari tulisan arab. Tulisan inilah yang membangun kebudayaan melayu dan tulisan ini jugalah yang kemudian mengantarkan menuju bahasa melayu yang kemudian berkembang menjadi bahasa Indonesia setelah dikokohkan oleh para pemuda Indonesia dalam sumpah pemuda. Keberadaan tulisan arab melayu di Nusantara identik dengan penyebaran islam ke daerah melayu.

Masa sejak awal abad ke-13 M sampai penghujung abad ke-15 dalam KHAZANAH kesusastraan melayu disebut masa peralihan, yaitu masa peralihan dari peradaban hindu ke peradaban islam. Dengan masuknya peradaban islam, orang melayu mulai mengenal tradisi tulis. Sebelumnya mereka hanya memiliki tradisi lisan. Aksara jawi sudah wujud dan digunakan di wilayah Sumatera dan Semenanjung Melaya jauh sebelum orang atau pulau jawa memeluk agama islam (883 H/1468 M).

Bukti histori bahwa adanya tulisan jawi dalam kebudayaan melayu lama dapat dilihat pada bahan-bahan bertulis seperti : batu bersurat, manuskrip lama, kertas lama, majalah, batu nisan, bahan-bahan yang dibuat dari pada logam, kulit, alat senjata, batu lontar, tembikar dan sejenisnya, ukiran-ukiran pada mesjid, rumah dan istana, azimat, rajah atau penangkal.

Penemuan pertama batu nisan yang tertulis dalam bahasa arab di sumatera bertarikh 55 Hijrah atau setara dengan 674 M. selain itu juga ditemukan di kedah bertarikh 290 Hijrah. Kedua hal ini jelas menunjukkan bahwa tulisan jawi berasal dari orang Arab yang

kemudian telah disesuaikan dengan menambahkan beberapa huruf tambahan kepada huruf Arab orang Melayu. Penambahan ini lebih kepada melengkapi ejaan yang tidak ada dalam bahasa Arab tetapi di temui dalam bahasa Melayu.

Manuskrip islam tertua di kepulauan Nusantara ditemukan di Terengganu, Malaysia. Manuskrip ini bernama Batu Bersurat yang dibuat tahun 1303 (abad 14). Tulisan ini menyatakan tentang penyebaran dan para pemeluk islam pada saat itu. Manuskrip sudah diteliti oleh ahli-ahli Sejarah dan Arkeolog islam di Malaysia seperti Prof Naquib Alatas dan lainnya, semua menyimpulkan manuskrip ini sebagai yang tertua di Asia Tenggara.

Yang kedua masih di abad 14, pada tahun 1310 ditemukan syair tentang keislaman yang ditulis dalam bahasa Melayu dengan huruf jawi di Minya, Tujoh dan Aceh. Karenanya para pakar sepakat bahwa perkembangan karya ulama yang ditulis dengan huruf jawi sudah berkembang pada abad 14 pada masa kekhalfahan Samudra Pasai dan kekhalfahan islam lain di Semenanjung Malaka.

Keberadaan Tulisan Arab Melayu pada Abad Pertengahan

Tulisan arab melayu pada abad pertengahan merupakan tulisan pemerintahan atau tulisan resmi bagi raja-raja keturunan melayu yang berada di daerah nusantara. Contohnya Sultan pertama Sulu (Paduka Mahasari Maulana al-Sultan Sharif ul-Hashim) yang memerintah tahun 1450-1480 adalah berasal dari sumatera. Sultan ini menikah dengan putrid Rajah Baguinda yang berasal dari Minangkabau. Dalam acara pelamarannya Paduka Mahasari Maulana al-Sultan Sharif ul-Hashim membuat lamaran dengan tulisan arab melayu untuk disampaikan kepada Rajah Baguinda.

Aksara yang digunakan di Mindanao dan Sulu sebelum datangnya pengaruh kolonial Spanyol adalah dalam huruf Yawi (Arab Melayu). Buku-buku agama ketika itu adalah dalam huruf Yawi, sama halnya dengan tradisi penulisan di Thailand Selatan (Patani) dan juga di kesultanan-kesultanan islam di Indonesia masa silam.

Pada usai yang lebih muda pada abad 16-17, di daerah lain juga ditemukan mansukrip seperti, Hikayat Raja-raja Pasai, Hikayat Melayu, Hikayat Aceh, Hikayat

Hasanuddin, Babat Tana Jawi, Babad Cirebon, Babad Banten, Carita Purwaka Caruban Nagari. Di Nusa Tenggara ditemukan Syair Kerajaan Bima, Bo'Sangaji Kai Catatan Kerajaan Bima. Dari Maluku ada Hikayat Hitu. Di Sulawesi ada Hikayat Goa, Hikayat Wajo dan lainnya.

Di Aceh, pada abad 16-17 terdapat cukup banyak penulis manuskrip. Misalnya, Hamzah Fansuri, yang dikenal sebagai tokoh sufi ternama pada masanya. Kemudian ada Syekh Nuruddin ar-RANIRI ALIAS Syekh Nuruddin Muhammad ibnu 'Ali ibnu Muhammad Hamid ar-Raniri al-Quraisyi. Ia dikenal sebagai ulama yang juga bertugas menjadi Qadhi al-Malik al-Adil dan Mufti Muaddam di Kesultanan Aceh pada kepemimpinan Sultan Iskandar Tsani abad 16. Salah satu karyanya yang terkenal berjudul "Bustanul Salatin." Syekh Abdul Rauf al-Singkkili yang juga ditetapkan sebagai Mufti dan Qadhi Malik al-Adil di Kesultanan Aceh selama periode empat orang raja, juga banyak menulis naskah-naskah keislaman.

Pada tahun 1812 (sekitar 100 tahun sebelum kajian Shellabear), Marden telah memperkatakan keberadaan aksara Arab Melayu dalam bukunya *A Grammar of the Malayan Language*. R. O. Winstedt (1913) juga mengulas tentang sistem ejaan Arab Melayu dalam bukunya *Malay Grammar*. Sedangkan di kalangan orang Melayu, Raja Ali Haji diakui sebagai tokoh yang mula-mula sekali memperkatakan sistem ejaan Arab Melayu seperti yang tercatat dalam bukunya *Bustan al-Katibin*, diteruskan oleh Muhammad Ibrahim (anak Abdullah Munsyi). Kontinuitas Kultural Jawa tertanam sebagai dasar legitimasi Keraton Palembang. Budayawan Palembang Djohan Hanafiah mencatat, keterkaitan politik ini berakhir setelah Abdurrahman (1659-1706) memproklamasikan Kesultanan Palembang Darussalam pada tahun 1675.

Jeroen Peeters dalam *Kaum Tuo Kaum Mudo, Perubahan Religius di Palembang 1821-1942* (1997) memaparkan, dikalangan keraton, bahasa Jawa Kromo (bahasa Jawa halus) menjadi bahasa resmi akan tetapi, pemakaian bahasa ini tidak tersebar luas di luar lingkungan Keraton Palembang. Merujuk pada sejumlah naskah berbahasa Jawa yang tersimpan di Royal Asiatic Society, London, Peeters menyakini, naskah-naskah tersebut juga

hanya beredar di lingkungan Keraton. Beberapa Koleksi naskah berbahasa Jawa ini antara lain teks Panji (1801) yang ditulis atas perintah Sultan Ahmad Najamuddin.

Selain di damping ulama, sultan juga memiliki juru tulis khusus untuk penulisan bahasa Arab. Bahasa dan tulisan Arab digunakan dalam kitab-kitab utama pengajaran Islam di Palembang, termasuk naskah yang berkaitan dengan tasawuf dan tafsir. Sebagian naskah-naskah keagamaan yang ditemukan, merupakan kitab yang langsung dibawa dari Arab. Sebagian lainnya disalin ulang dengan ketelitian yang tinggi di Palembang. Akan tetapi, seperti bahasa Jawa Kromo yang hanya dikuasai oleh kalangan bangsawan, bahasa Arab juga lebih dikuasai para guru atau kalangan ulama. Sejumlah naskah keagamaan menggunakan bahasa Arab dilengkapi terjemahan bahasa Melayu, walaupun tetap dituliskan dengan tulisan Arab dalam bahasa Melayu (Arab Melayu). Kegiatan surat-menyurat, antara lain dari sultan kepada Gubernur Batavia juga ditemukan dalam bahasa Arab Melayu.

Keberadaan Tulisan Arab Melayu pada Zaman Modern

Penggunaan tulisan Arab Melayu (Armel) atau Tulisan Jawi (Tulwi) di Indonesia sekarang bisa dikatakan sudah hampir punah. Kalau pun dipelajari pada pondok pesantren, lebih mengutamakan tulisan Arab gondola atau Kitab Kuning. Demikian kondisinya juga pada sekolah-sekolah umum, tidak pernah lagi diajarkan kepada murid.

Seiring dengan perkembangan zaman, lambat-laut tulisan ini ditinggalkan masyarakat. Bukan berarti model tulisan ini tidak bisa mengikuti perkembangan zaman, tidak sama sekali, namun yang menyebabkan ia ditinggalkan karena kebijakan dari pemerintahan kita sendiri. Salah satu contohnya, pada tahun 70-an hingga 80-an pemerintahan menggalakkan program penuntasan buta aksara. Seluruh masyarakat diajarkan membaca Latin. Jika saja ada yang tidak bisa membaca tulisan Latin, maka mereka dicap sebagai buta aksara, sekalipun ia mampu dan lancar menulis dan membaca Arab Melayu. Artinya pada masa itu pemerintah tidak mengakui Arab Melayu yang telah melekat di tengah masyarakat.

Sementara itu, penulisan armel di Negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam telah mengakar kuat masyarakatnya. Penulisan armel dan cara membacanya, menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa di bangku sekolah di kedua Negara tersebut. Berdasarkan catatan Prof. Dr Kang Kyoung Seok, Penelitian tulisan armel atau Tulwi asal Busan, Korea, universitas-universitas di luar masyarakat Melayu juga mengajarkan tulisan armel kepada mahasiswanya. Seperti yang diajarkan di Hankook University of Foreign Studiens Korea, mereka bahkan mendatangkan tenaga pengajar khusus dari Malaysia untuk memberikan mata kuliah tulisan armel. Amerika serikat, Jepang, Inggris, Belanda, Jerman hingga Rusia, merupakan Negara-negara lainnya di uar masyarakat Melayu yang pernah dan masih mengajarkan tulisan armel kepada mahasiswanya. Bahkan, manuskrip-manuskrip Armel atau Tulwi banyak disimpan di Negara inggris, antara lain di perpustakaan Bodleian Oxford, British Museum, British Library dan perpustakaan University of London.

Menurut Rusdi, ketua Yayasan Ikatan Guru Pengajian Al-Qur'an (IGPA) Kalbar, tulisan armel mulai menghilang sejak masuknya pengaruh Partai Komunis Indonesia (tahun 1964-1965). Sejak itu pula, pelajaran armel di sekolah-sekolah ditiadakan. Kecuali di Sumatera.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan proses pengumpulan data dilakukan dengan 2 (dua) teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara dan observasi. Teknik ini dipakai untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang pembelajaran Arab Melayu pada Sekolah Dasar, untuk memperoleh gambaran dan data yang komprehensif tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan masalah ini, maka telaah terhadap berbagai sumber mutlak diperlukan. Data yang dimaksud dapat berupa buku, jurnal, laporan penelitian, undang-undang, qanun, ensiklopedi, artikel, koran dan sebagainya.

Wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar yang termasuk favorit dalam penelitian kualitatif, bentuk pertanyaan yang dipakai adalah tidak terstruktur. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari informan kunci (key informan), yaitu tokoh-tokoh yang terkait dengan masalah yang dikaji misalnya; Kepala

Sekolah, Guru dan Orang Tua Murid. Data yang diperoleh dari informan kunci ini, dengan menggunakan sistem purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu maksudnya informan yang dianggap lebih paham dan menguasai masalah yang diteliti, sehingga dari awal dipertimbangkan dan ditentukan personalnya.

Langkah ini dilakukan untuk memperoleh data lapangan yang bersifat pengamatan atau kehadiran peneliti secara langsung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi obyek penelitian ini dengan mengandalkan kepekaan peneliti dalam mengamati berbagai fenomena yang terjadi pada fokus penelitian. Pengamatan langsung juga memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit dan dalam kasus-kasus tertentu, di mana teknik komunikasi tidak memungkinkan, maka teknik pengumpulan data ini sangat bermanfaat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Awal Keberadaan Tulisan Arab Melayu

Tulisan jawi telah lama ada dalam khasanah kebudayaan melayu yang diperkirakan sekitar abad ke 10 Masehi atau 3 Hijriah hingga kemasa kini dan ia berasal dari tulisan arab. Tulisan inilah yang membangun kebudayaan melayu dan tulisan ini jugalah yang kemudian mengantarkan menuju bahasa melayu yang kemudian berkembang menjadi bahasa Indonesia setelah dikokohkan oleh para pemuda Indonesia dalam sumpah pemuda. Keberadaan tulisan arab melayu di Nusantara identik dengan penyebaran islam ke daerah melayu.

Masa sejak awal abad ke-13 M sampai penghujung abad ke-15 dalam KHAZANAH kesusastraan melayu disebut masa peralihan, yaitu masa peralihan dari peradaban hindu ke peradaban islam. Dengan masuknya peradaban islam, orang melayu mulai mengenal tradisi tulis. Sebelumnya mereka hanya memiliki tradisi lisan. Aksara jawi sudah wujud dan digunakan di wilayah Sumatera dan Semenanjung Melaya jauh sebelum orang atau pulau jawa memeluk agama islam (883 H/1468 M).

Bukti histori bahwa adanya tulisan jawi dalam kebudayaan melayu lama dapat dilihat pada bahan-bahan bertulis seperti : batu bersurat, manuskrip lama, kertas lama, majalah, batu nisan, bahan-bahan yang dibuat dari pada logam, kulit, alat senjata, batu lontar, tembikar dan sejenisnya, ukiran-ukiran pada mesjid, rumah dan istana, azimat, rajah atau penangkal.

Penemuan pertama batu nisan yang tertulis dalam bahasa arab di sumatera bertarikh 55 Hijrah atau setara dengan 674 M. selain itu juga ditemukan di kedah bertarikh 290 Hijrah. Kedua hal ini jelas menunjukkan bahwa tulisan jawi berasal dari orang Arab yang kemudian telah disesuaikan dengan menambahkan beberapa huruf tambahan kepada huruf Arab orang Melayu.

Sekolah yang kami lakukan penelitian adalah SD Negeri No. 101774 yang terletak di Jalan Irian Barat, Kec. Precut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara dimana pada observasi yang dilakukan kami dapat memaparkan bahwa: Pada awal pembelajaran Aksara Arab melayu di SD Negeri No. 101774 Medan sudah ada sejak tahun 2010 dan pembelajaran ini di ajarkan seminggu 1 kali setiap hari jumat. dimana Bahan Ajar Materi yang dipaparkan dalam pembelajaran aksara arab melayu ini adalah pengenalah huruf Arab-melayu, kaidah arab melayu, contoh, latihan, serta penilain tentang kaidah Arab-Melayu.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Aksara Arab Melayu di SD Negeri 101174 Medan Dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Arab Melayu yang dilaksanakan di SD Negeri No. 101174 Medan, peneliti mengadakan pengamatan dalam pelaksanaan belajar mengajar bidang studi baca tulis Arab Melayu. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Arab Melayu yang dilaksanakan di SD Negeri 101174 Medan adalah 1 X 35 menit setiap pertemuan, pembelajaran Arab Melayu tiap kelas dilaksanakan dua kali dalam seminggu.

Dan tiap melaksanakan proses pembelajaran Arab Melayu guru melakukan langkah langkah seperti:

Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum pembelajaran berlangsung guru sudah membuat persiapan pelajaran, dimana dalam membuat persiapan pelajaran ada hal- hal yang harus di perhatikan guru yaitu: hendaknya guru memperhatikan bahan pelajaran dengan sebaik-baiknya, mengoreksi kesalahan- kesalahannya dan menyusun sebaik mungkin sehingga mudah diterima oleh murid dan menimbulkan minat mereka dalam pelajaran baca tulis Arab Melayu untuk mempelajarinya, dan guru hendaklah memikirkan metode yang baik yang memudahkan dalam menyampaikan pelajaran sehingga mudah pula diterima oleh murid.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Pitta Sitompul bahwa “sebelum memasuki kelas saya terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan apa yang akan saya ajarkan di kelas, yaitu dengan memeriksa materi pelajaran yang akan dibahas dan mempersiapkan metode yang akan dipergunakan dalam mengajarkannya, sehingga materi pelajaran tersebut mudah difahami”. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa pada saat proses belajar mengajar belum dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan bahan- bahan yang akan di sampaikan kepada siswa.

Ketika Pelaksanaan Pembelajaran Diantara upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis arab melayu terhadap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung adalah dengan mengkaitkan buku kisah-kisah nabi dan disambungkan dengan menulis ayat-ayat pendek. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti saat proses pembelajaran sedang berlangsung bahwa “diantara upaya yang guru lakukan dalam mengajarkan Arab Melayu adalah setiap belajar Arab Melayu guru selalu mengkaitkannya dengan menuliskan kosa kata dan ayat-ayat pendek, dan membaca ayat-ayat pendek dengan menggunakan metode iqro”

Setelah Pelaksanaan Pembelajaran :Dari hasil pengamatan peneliti setelah pelaksanaan pembelajaran sudah selesai guru baca tulis Arab Melayu memberikan evaluasi baik berupa tugas, hafalan, maupun soal-soal untuk dikerjakan dirumah, diantara upaya

yang dilakukan dalam meningkatkan penguasaan baca tulis arab melayu guru menyuruh siswa belajar aktif di sekolah ibtidaiyah pada sore hari.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Arab Melayu pada anak didik di SD Negeri No. 101174 Medan, telah diterapkan dengan semaksimal mungkin, dengan memiliki dasar dan tujuan serta metode, tetapi penguasaan anak didik terhadap Arab Melayu masih kurang mampu, artinya aspek kemampuan mereka dalam menguasai Arab Melayu belum tercapai.

Peran Pembelajaran Aksara Arab Melayu

Peran Pembelajaran Aksara Arab Melayu di SD Negeri 101174 Medan Peran pembelajaran Arab Melayu di SD Negeri No. 101174 Medan sangat penting karena Arab Melayu merupakan mata pelajaran sebagai Muatan Lokal yang dapat mampu melatih kemampuan mereka dalam Baca Tulis Arab Melayu, dan melatih peserta untuk lebih mudah dalam menulis dan membaca Al-Quran. Mata pelajaran Arab Melayu dapat mengembangkan sikap spiritual peserta didik, serta dapat mampu membangun sifat religius peserta didik.

Kendala Apa Yang Dihadapi Guru Saat Pembelajaran Baca Tulis Aksara Arab Melayu Di SD Negeri No. 101174 Dalam proses pembelajaran baca tulis Arab Melayu yang di laksanakan oleh guru menemukan beberapa kendala. Adapun kendala-kendala yang ditemukan guru dalam proses pembelajaran Arab Melayu di SD Negeri No. 101174, sesuai hasil wawancara peneliti dengan Bapa Subagio menyatakan kurangnya minat belajar siswa, hal ini masih merasa sulit untuk memahami pelajaran baca tulis Arab Melayu sehingga sulit untuk mengerti dalam hal membaca dan menulis Arab Melayu yang dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, dan juga ada siswa yang tidak mengalami kemajuan, hal ini didasarkan oleh kurangnya memahami kaedah-kaedah baca tulis Arab Melayu, dan ada rasa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut. Selain yang disebutkan diatas, kendala yang juga ditemui dalam pembelajaran Arab Melayu adalah kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran Arab Melayu, media pembelajaran yang terbatas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi, yaitu untuk menjelaskan, menguraikan dan menganalisis secara mendalam hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan para informan. Metodologi kualitatif deskripsi merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik.

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah SD Negeri 101174 Medan. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena Sekolah Dasar ini yang melakukan pembelajaran Arab Melayu. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Sasmita Harahap S.Pd., sebagai Kepala Sekolah. Pembelajaran ini dilakukan setiap hari Jumat, pada jam 08.30-09.15 WIB. Pelajaran Arab Melayu tersebut mempelajari bidang tata cara baca tulis Arab Melayu.

Bagaimana peran pembelajaran aksara arab melayu

Tulisan jawi telah lama ada dalam khasanah kebudayaan melayu yang diperkirakan sekitar abad ke 10 masehi atau 3 hijrah hingga kemasa kini dan ia berasal dari pada tulisan arab. tulisan inilah yang membangun kebudayaan melayu dan tulis ini jugalah yang kemudian mengantarkan menuju baha melayu yang kemudian berkembang.

Sekolah yang kami lakukan penelitian adalah SD Negeri No. 101774 yang terletak di Jalan Irian Barat, Kec. Precut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara dimana pada observasi yang dilakukan kami dapat memaparkan bahwa:

Kajian Terhadap Isi Bahan Ajar

Materi yang dipaparkan dalam pembelajaran aksara arab melayu ini adalah pengenalan huruf Arab-melayu, kaidah arab melayu, contoh, latihan, serta penilaian tentang kaidah Arab-Melayu.

SIMPULAN

Aksara arab melayu merupakan salah satu tulisan kuno yang digunakan oleh masyarakat melayu. Kemunculannya terkait secara langsung dengan kedatangan agama

islam ke nusantara. pada awalnya, bahasa melayu ditulis dengan menggunakan huruf sansekerta, baru kemudia pada abad ke-14 mengalami perubahan menggunakan huruf arab atau di kenal dengan huruh hijaiyah. Dalam sejarah perdaban islam, tulisan yang dikenal ulam adalah tulisan yang digunkan dalam kitab suci Al-Quran yaitu tulisan arab dalam bahasa arab. Ketika menyebarkan islam ke tanah melayu, maka ulama meminjam atau mempergunakan huruf-huruf arab tersebut untuk menuliskan ajaran islam dalam bahasa melayu. Dapat disimpulkan bahwa SD Negeri No. 101774 yang terletak di Jalan Irian Barat, Kec. Precut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara dimana pada observasi yang dilakukan kami dapat memaparkan bahwa: Pada awal pembelajaran Aksara Arab melayu di SD Negeri No. 101774 Medan sudah ada sejak tahun 2010 dan pembelajaran ini di ajarkan seminggu 1 kali setiap hari jumat. dimana Bahan Ajara Materi yang dipaparkan dalam pembelajaran aksara arab melayu ini adalah pengenalah huruf Arab-melayu, kaidah arab melayu, contoh, latihan, serta penilain tentang kaidah Arab-Melayu.

DAFTAR PUSTAKA

Medri. *Jejak Bahasa Melayu Aceh*. Acehlong.com, 2008.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 1997.

Rusdi, Amir, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tulisan Arab Melayu*, Jurnal Intizar, UIN Palembang, Vol. 22, No. 1, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Thoriqussu'ud, Muhammad, *Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren*, Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", Vol. 1, No. 2, Juli 2012.